

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 2 KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG

Marwan Hakim

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Terbuka, Serang, Provinsi Banten

e-mail korespondensi: [mr1.justice@gmail.com](mailto:mr1.justice@gmail.com)

riwayat artikel : diterima: 06 November 2023; direvisi: 16 November 2023; disetujui: 06 Desember 2023

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru didalam pengelolaan pembelajaran berdampak pada menurunnya prestasi siswa SD di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Hal ini merefleksikan diperlukannya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru. Penelitian ini termasuk jenis *ex-post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 102 guru SD di Gugus 2 Kecamatan Mauk dengan sampel yang ditentukan berjumlah 52 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 20,7% ditunjukkan melalui adanya kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru dengan memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan guru. Supervisi akademik secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 75 ditunjukkan oleh adanya bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada setiap guru dalam menyusun program semester dan tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial. Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 98,3% sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam tesis ini. Rendahnya pengaruh kepemimpinan kepala terhadap kinerja guru maka disarankan agar kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan perhatian untuk memotivasi kedisiplinan guru dalam menaati tata tertib dalam pelaksanaan tugas mengajar, menginstruksikan kepada guru agar menyusun administrasi perangkat pembelajaran dan menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat..

**Kata Kunci:** kepemimpinan kepala sekolah; supervisi akademik; kinerja guru

### THE INFLUENCE OF SCHOOL PRINCIPAL LEADERSHIP AND ACADEMIC SUPERVISION ON PRIMARY SCHOOL TEACHER PERFORMANCE IN GUGUS 2 MAUK DISTRICT, TANGERANG REGENCY

**Abstract.** This research is motivated by the low ability of teachers to manage learning, which impacts the decline in elementary school student achievement in Cluster 2, Mauk District, Tangerang Regency. This reflects the need for principal leadership in improving teacher performance. This research is an *ex post facto* type of quantitative research. The research population was 102 elementary school teachers in Cluster 2 Mauk District, with a specified sample of 52 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results of the research show that the principal's leadership partially has a significant effect on teacher performance by 20.7%, demonstrated by the opportunity for teachers to increase their knowledge of learning materials and knowledge of information and communication technology in learning, which can improve their ability to prepare teacher administration equipment by paying attention to health. And teacher welfare. Partial academic supervision has the most dominant and significant influence on teacher performance, 75 as shown by the guidance provided by the Principal to each teacher in preparing semester programs and not guiding teachers in planning and implementing remedial programs. The principal's leadership and academic supervision simultaneously significantly affect teacher performance by 98.3%, while the remaining 1.8% is influenced by other variables not examined in this thesis. With the low influence of the head's leadership on teacher performance, it is recommended that the headmaster's leadership pay attention to motivating teacher discipline in obeying the rules and regulations in carrying out teaching duties, instructing teachers to organize the administration of learning tools, and following up on academic supervision of teachers by using appropriate supervision approaches and techniques appropriate.

**Keywords:** principal leadership; academic supervision; teacher performance

## I. PENDAHULUAN

Pengamatan yang telah dilakukan menemukan fakta terdapat sekolah yang didominasi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, kedisiplinan yang minimal dan kompetensi serta manajemen kegiatan mengajar yang belum optimal hingga daya tanggap terhadap kebutuhan siswa yang kurang maksimal. Hal ini dilatarbelakangi oleh 62% guru yang terpotret berkemampuan minimal saat mengelola kelas sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Kondisi yang mengakibatkan masalah ini memerlukan solusi yang seharusnya menjadi tanggungjawab pihak yang

terkait dengan kegiatan pembelajaran yang tujuannya meningkatkan kompetensi guru dan prestasi belajar siswanya serta kekonsistenan kegiatan supervisi akademik dari kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan mampu memberi motivasi bagi guru dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran yang merefleksikan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui penyusunan program dan pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru (Prasojo & Sudiyono, 2011; Sagala, 2010; Sukayana, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah ditujukan untuk mencapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan segala sumberdaya secara efisien. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memotivasi kinerja guru. Supervisi akademik mendorong para guru memahami kekurangan yang harus diperbaiki secara objektif (Wahjosumidjo, 2013; Mulyasa, 2013; Supardi, 2016). Pengukuran kinerja guru dapat dinilai dari berbagai jenis kompetensinya didalam proses pembelajaran, yaitu (1) Mengenali karakter dari siswanya; (2) Penguasaannya terhadap teorisasi di dalam proses mengajar; (3) Pengembangan atas kurikulumnya; (4) Penyelenggaraan aktivitas pembelajarannya; (5) Pengembangan bakat siswanya; (6) Interaksi secara komunikatif pada siswanya; (7) Berprilaku tidak melanggar penormaan pada keagamaan, regulasi, kemasyarakatan hingga dapat budaya yang ada; (8) Berkepribadian yang dapat diteladani; (9) Beretos tinggi dalam bekerja dan bertanggungjawab dengan memiliki kebanggaannya berprofesi sebagai guru; (10) Berprilaku inklusivitas, objektivitas, dan tidak membedakan atau diskriminasi; (11) Berkomunikasi pada rekan sejawat, siswanya dan lingkungan kemasyarakatannya dengan baik; (12) Penguasaannya pada bahan ajar, strukturisasinya, pengkonseptualisasiannya, pemolaannya dalam berpikir terhadap studi yang diajarkannya; (13) Pengembangan diri secara profesional dengan aktivitas yang direfleksikannya. Supervisi akademik memfokuskan pada observasi oleh pimpinan dari permasalahan akademik terkait dengan kondisi proses pembelajaran oleh guru kepada siswanya (Mulyasa, 2013; Arikunto, 2004). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan oleh Hijriah (2011) menunjukkan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD sekecamatan Bantul, pelaksanaan supervisi akademik didalam membantu perenanaan mengajar oleh guru, penyusunan rencana pembelajaran penilaiannya di atas 50%, sedangkan bimbingan dalam penyampaian materi di ruang kelas, evaluasi mengajar guru, program pengembangan guru melalui diklat kurang dari 50%. Hal ini menandakan terdapat kendala pada kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik kepada guru. Wibowo (2009) dalam penelitiannya menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebesar 23,8%, kinerja guru dipengaruhi kompetensi pedagogic guru sebesar 27,5%, supervisi kepala dan kompetensi pedagogic guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Pada penelitian Sumarno (2009) menunjukkan sikap guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 50,5%. Novelty dari penelitian ini terletak dari tujuan penelitian adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan supervisi akademik secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

## II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan jenis *ex-post facto* untuk menguji atas hipotesis penelitian secara keterhubungan yang bersifat kausalitas antara variabelnya, yaitu pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan supervisi akademik (X2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Populasi yaitu kelompok yang difokuskan untuk diteliti, dan dari kelompok ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya (Setyosari, 2013). Populasi keseluruhan guru dari satuan pendidikan di gugus 2 Kec. Mauk, baik SD Negeri maupun SD Swasta dengan jumlah 102 guru. Teknik penentuan sampel berdasarkan Arikunto (2013): jika populasi <100 sebaiknya digunakan keseluruhan, apabila populasi >100 dapat diambil 10-15 prosen atau 20-25 prosen atau di atasnya. Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi adalah guru di gugus 2 kecamatan Mauk, baik SD Negeri maupun SD Swasta berjumlah 102 guru maka sampel yang digunakan dalam tesis ini di atas 50% yaitu 51% dari jumlah populasi maka sampel yang ditentukan adalah sebanyak 52,02 dibulatkan menjadi 52 responden.

Untuk pengujian reliabilitas data, rumus yang dapat digunakan adalah *Alpa Cronbach* dengan teknik tes ulang (test-retest) atau biasa disebut time series. Pengujian reliabilitasnya guna memperoleh hasil yang konsistens hingga dinyatakan realibel dan dapat diandalkan untuk dilanjutkan pada tahap penelitian. Teknik yang digunakan metode alpha jika memiliki koefisien alpha cronbach lebih dari 0.60 (Sugiyono, 2013; Arikunto, 20012). Teknik menganalisis data dilakukan dengan analisis korelasi, analisis korelasi determinasi, analisis regresi, statistik data variabel dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan menggunakan software SPSS 24.00.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perhitungan validitas dari sebuah instrument menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan Korelasi Pearson. Nilai korelasi Pearson (r hitung) dalam penelitian ini dihitung dengan program SPSS versi 21.0 yang ditunjukkan pada kolom Corrected Item-Total Correlation, sedangkan nilai r tabel ditentukan menggunakan tabel harga kritis korelasi Pearson Product Moment (r). Selanjutnya nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel, jika nilai r hitung > r tabel, berarti butir pertanyaan (item) valid. Oleh karena jumlah sampel sebanyak 52 orang maka diperoleh 0,381 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji validitas (rhitung) kepemimpinan kepala sekolah terdapat 1 (satu) item yang tidak valid dan 27 (duapuluh tujuh) item dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel (1,676). Dengan demikian, 27 item instrument kepemimpinan kepala sekolah dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel kepemimpinan kepala sekolah. Hasil uji validitas (rhitung) supervisi akademik terdapat 3 (tiga) item yang tidak valid dan 27 (duapuluh tujuh item) dinyatakan valid memiliki nilai rhitung > rtabel (1,676). Dengan demikian, 27 item instrument supervisi akademik dapat digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian pada variabel supervisi akademik. Hasil uji validitas (rhitung) kinerja guru terdapat 2 (dua) item tidak valid dan 27 (duapuluh tujuh) item dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel (0,381). Dengan demikian, 27 item instrument kepemimpinan kepala sekolah dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel kinerja guru. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas instrument menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap dan perilaku. Hasil uji reliabilitas dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,800
Supervisi Akademik (X2)	0,670
Kinerja Guru (Y)	0,610

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas yaitu diperoleh nilai Cronbach's Alpha kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,800, nilai Cronbach's Alpha supervisi akademik sebesar 0,670, dan nilai Cronbach's Alpha kinerja guru sebesar 0,610. Nilai Cronbrach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka ketiga instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Analisis statistik deskriptif adalah sebuah cara untuk mengatur, merepresentasikan, dan mendeskripsikan kumpulan data menggunakan tabel, grafik, dan banyak parameter numerik lainnya. Dalam penelitian ini, data dideskripsikan dalam bentuk perhitungan statistik seperti jumlah sampel (n), skor minimum, skor maksimum, rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel yang Diteliti

		Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Supervisi Akademik (X2)	Kinerja Guru (Y)
N	Valid	52	52	52
	Missing	0	0	0
Mean		73.21	72.94	75.21
Median		73.00	74.00	76.00
Mode		63	77 <sup>a</sup>	82 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.115	11.411	10.769
Variance		123.543	130.212	115.974
Minimum		52	50	55
Maximum		93	93	95
Sum		3807	3793	3911

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif dengan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 52 responden, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Data variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki skor minimum sebesar 52, skor maksimum sebesar 93, rata-rata (mean) sebesar 73,21, median sebesar 73,00, dan standar deviasi sebesar 11,115. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki sebaran yang kecil, karena standar dviiasi lebih kecil dari nilai mean. Rumus skor rataan untuk mengelompokan jawaban responden berdasarkan skala 1 sampai 5 yaitu:

$$R_s = \frac{m - 1}{m} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

Rs : Rentang skala

m : Jumlah alternatif jawaban setiap item

Berdasarkan nilai skor rataan tersebut, maka posisi keputusan penilaian memiliki rentang skala sebagai berikut:

1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik

1,81 - 2,60 : Tidak Setuju/ Tidak Baik

2,61 - 3,40 : Netral/Ragu-Ragu

3,41 - 4,20 : Setuju/ Baik

4,21 - 5,00 : Sangat Setuju/ Sangat Baik

Rata-rata keseluruhan skor jawaban responden untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,73 pada skala 1-5. Hal ini menunjukkan sebagai besar responden memberikan jawaban netral/ragu-ragu yang berarti persepsi responden terhadap

kepemimpinan kepala sekolah termasuk kategori “NETRAL” karena rata-rata jawaban responden berada pada kisaran 2,61-3,40. Responden menilai kepemimpinan sekolah belum baik. Adapun faktor-faktor yang dinilai responden yang mampu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (1) Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan rata-rata skor 3,3; (2) Kepala Sekolah menyelenggarakan penyusunan kelengkapan administrasi guru dengan rata-rata skor 3,27; (3) Kepala Sekolah memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan guru dengan rata-rata skor 3,23. Kepala Sekolah yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru dengan memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan guru menjadi faktor yang mendorong bagi setiap guru untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu terdapat faktor-faktor yang dinilai responden perlu diperbaiki demi kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (1) Kepala Sekolah menyelenggarakan penyusunan kelengkapan administrasi non guru (pustakawan, penjaga sekolah, dan lain-lain) dengan rata-rata skor 2,19; (2) Kepala Sekolah memotivasi guru untuk disiplin dan menaati tata tertib yang berlaku dalam melaksanakan tugas mengajar dengan rata-rata skor 2,2; (3) Kepala Sekolah menginstruksikan guru untuk menyusun administrasi perangkat pembelajaran dengan rata-rata skor 2,4; (4) Kepala Sekolah menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan rata-rata skor 2,4.

Hal tersebut dapat menunjukkan masih kurangnya perhatian Kepala Sekolah terkait penyelenggaraan penyusunan kelengkapan administrasi non guru, kurangnya perhatian untuk memotivasi kedisiplinan guru dalam menaati tata tertib dalam pelaksanaan tugas mengajar, kurangnya perhatian untuk menginstruksikan kepada guru agar menyusun administrasi perangkat pembelajaran dan kurangnya perhatian di dalam menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

### Supervisi Akademik

Pada variabel supervisi akademik diperoleh skor minimum sebesar 50, skor maximum sebesar 93, rata-rata (*mean*) sebesar 72,94, median sebesar 74,0, modus sebesar 77,0 dan standar deviasi sebesar 11,41. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel supervisi akademik memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya. Rata-rata keseluruhan skor jawaban responden untuk variabel supervisi akademik sebesar 2,67 pada skala 1-5. Hal ini menunjukkan sebagai besar responden memberikan jawaban netral/ragu-ragu yang berarti persepsi responden terhadap supervisi akademik termasuk kategori “NETRAL” karena rata-rata jawaban responden berada pada kisaran 2,61-3,40. Responden menilai supervisi akademik belum baik. Adapun faktor-faktor yang dinilai responden mampu meningkatkan supervisi akademik yaitu: (1) Kepala Sekolah membimbing guru di dalam menyusun program semester dengan rata-rata skor 3,1; (2) Kepala Sekolah tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program perbaikan/remedial dengan rata-rata skor 3,06; (3) Menyiapkan pedoman supervisi akademik dengan rata-rata skor 2,7.

Adanya bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada setiap guru dalam menyusun program semester dan tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial sehingga guru dapat menyiapkan pedoman supervisi akademik menjadi faktor pendorong dalam supervisi akademik bagi setiap guru. Selain itu terdapat faktor-faktor yang dinilai responden perlu diperbaiki demi peningkatan supervisi akademik, yaitu: (1) Kepala Sekolah mengamati guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara langsung dengan rata-rata skor 2,3; (2) Kepala Sekolah membimbing guru dalam menyusun tujuan pembelajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif) dengan rata-rata skor 2,4; (3) Kepala Sekolah tidak mengarahkan siswa dalam membuat soal untuk siswa dengan rata-rata skor 2,5. Hal tersebut menunjukkan masih dibutuhkannya perhatian dari Kepala Sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada setiap guru di dalam menyampaikan materi kepada siswa, membimbing setiap guru di dalam menyusun tujuan pembelajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif) dan diperlukan arahan bagi setiap guru di dalam membuat soal untuk siswa.

### Kinerja Guru

Pada variabel kinerja guru diperoleh skor minimum sebesar 55, skor maximum sebesar 95, rata-rata (*mean*) sebesar 75,21, median sebesar 76,0, modus sebesar 82,0 dan standar deviasi sebesar 10,76. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kinerja guru memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya. Rata-rata keseluruhan skor jawaban responden untuk variabel kinerja guru sebesar 2,81 pada skala 1-5. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban netral/ragu-ragu yang berarti persepsi responden kinerja guru termasuk kategori “NETRAL” karena rata-rata jawaban responden berada pada kisaran 2,61-3,40. Responden menilai kinerja guru belum baik. Adapun faktor-faktor yang dinilai responden mampu meningkatkan kinerja guru, yaitu: (1) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik dengan rata-rata skor 3,37; (2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata skor 3,34; (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Adanya pemberian perhatian dari setiap guru untuk mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik dengan menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam memunculkan daya kreativitas dan kemampuan kritis dari peserta didik. Selain itu terdapat faktor-faktor yang dinilai responden perlu diperbaiki demi peningkatan kinerja guru, yaitu: (1) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dengan rata-rata skor 2,58; (2) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan rata-rata skor 2,62; (3) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian dengan rata-rata skor 2,65. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap dewasa dari setiap guru dalam menerima masukan, memberikan banyak kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik dapat meningkatkan kinerja bagi setiap guru untuk

melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda antara lain: normalitas, non multikolinieritas, dan homoskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai peubah dependen dengan peubah dependen pada analisis regresi. Model regresi yang baik memiliki data residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* yang hasilnya pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93895877
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas *Unstandardized Residual* yang memperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,479. Oleh karena nilai Sig. (0,479) lebih besar dari 0,05, maka data *Unstandardized Residual* berdistribusi normal. Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau angka *Tolerance* yaitu jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	.843 1.186
	Supervisi Akademik (X2)	.843 1.186

a. Dependent Variable: Kinerja Guru(Y)

**Sumber:** Data Primer diolah oleh Peneliti (2023).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,843 dan 1,186, dan nilai *Tolerance* dan VIF variabel supervisi akademik sebesar 0,843 dan 1,186. Oleh karena kedua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel independen dengan nilai Absolut Residualnya. Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.499	2.124		1.648	.101	
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	.012	.036	.026	.340	.735
	Supervisi Akademik (X2)	-.042	.024	-.133	-1.732	.085

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 5 menunjukkan bahwa regresi antara variabel independen dengan nilai Absolut Residual diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, dimana data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji regresi linier berganda dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.312	1.353	3.927	.000	
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.207	.041	.214	5.070	.000
	Supervisi Akademik	.750	.040	.795	18.836	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Berdasarkan tabel 6 diketahui persamaan regresi linier berganda antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja guru sebagai berikut:  $\hat{Y} = 5,312 + 0,207X_1 + 0,750X_2$ . Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 5,312 menyatakan bahwa jika nilai kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik adalah nol (konstan), maka kinerja guru yang terjadi sebesar 5,312; (2) Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,207 menyatakan bahwa jika nilai supervisi akademik adalah nol (konstan), maka setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,207; (3) Koefisien regresi supervisi akademik sebesar 0,750 menyatakan bahwa jika nilai kepemimpinan kepala sekolah adalah nol (konstan), maka setiap peningkatan supervisi akademik sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,750.

Persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel supervisi akademik dengan koefisien regresi 0,750, selanjutnya variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan koefisien regresi 0,207. Selain itu persamaan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dapat berarti bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 <sup>a</sup>	.983	.982	1.431

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,983. Hal ini berarti 98,2% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru dengan menggunakan uji F yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5814.294	2	2907.147	1419.123	.000 <sup>b</sup>
	Residual	100.379	49	2.049		
	Total	5914.673	51			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber: Data Primer diolah oleh Peneliti (2024).

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1419,123 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Diketahui pada taraf signifikan 0,05, jumlah sampel ( $n = 52$ ), derajat bebas ke-1 ( $df_1 = \text{banyak variabel bebas (k) = 2}$  dan derajat bebas ke-2 ( $df_2 = n - k - 1 = 49$ ) diperoleh nilai Ftabel sebesar 0,062. Oleh karena nilai Fhitung ( $1419,123 > Ftabel (0,062)$  dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara masing-masing (parsial) terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan uji t yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.

#### a) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,312 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Diketahui pada pengujian dua arah, taraf signifikan 0,05, jumlah sampel ( $n = 52$ ), dan derajat bebas ( $df = n - 2 = 49$ ), diperoleh nilai ttabel sebesar 3,927. Oleh karena nilai t hitung ( $5,312 > t \text{ tabel } (3,972)$  dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), maka berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Adapun berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah bernilai positif yang berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru. Sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan penurunan kinerja guru.

#### b) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,312 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung ( $5,312 > t \text{ tabel } (3,972)$  dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), maka berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Adapun berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi variabel supervisi akademik bernilai positif yang berarti semakin baik supervisi akademik akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru. Sebaliknya semakin kurang baik supervisi akademik akan mengakibatkan penurunan kinerja guru.

## IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat menarik simpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 20,7%. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan melalui adanya kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru dengan memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Supervisi akademik secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 75%. Supervisi akademik ditunjukkan oleh adanya bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada setiap guru dalam menyusun program semester dan tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial sehingga guru dapat menyiapkan pedoman supervisi akademik menjadi faktor pendorong dalam supervisi akademik bagi setiap guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 98,3% sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kepemimpinan kepala sekolah melalui adanya kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan administrasi guru dengan memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan guru secara simultan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru melalui adanya bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada setiap guru dalam menyusun program semester dan tidak membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial sehingga guru dapat menyiapkan pedoman supervisi akademik bagi setiap guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

## V. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Y. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diat Prasajo, Lantip dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dorotha, Ariani. (2007). *Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrafachrudi. (2000). *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Irawadi. (2013). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lintau Buo Utara. *Tesis, Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar*.
- Kemidiam, Didin dan Imam Machali. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ombak.
- Lantip & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa. (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardana. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto M. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Nuchiyah, Nunu. (2005). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester 1 SDN Tahun 2004-2005 Dikecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Skripsi UPI. Available at www.file.upi.edu*.
- Priansa, DJ, & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purbasari, Margi. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 1, pp. 46-53.
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinambela, L. Poltak dan Sarton Sinambela. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardan, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardan. (2007). Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Educationist Jurnal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2007, pp. 57-64.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful, Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Depok: Rajawali Press